

## Prosedur Audit Atas Ketidakwajaran Piutang Pada Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada KAP Ramdany

**Aisyah Arifin<sup>1\*</sup>, Aliya Malika<sup>2</sup>, Ega Ariani<sup>3</sup>, Zahra Zetira Zenia Zen<sup>4</sup>, Ridwan Zulpi Agha<sup>5</sup>**

<sup>1-4</sup> Sekolah Vokasi IPB University, Indonesia

<sup>5</sup> Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

email: [aisyaharifin@apps.ipb.ac.id](mailto:aisyaharifin@apps.ipb.ac.id)<sup>1</sup>, [malika17aliya@apps.ipb.ac.id](mailto:malika17aliya@apps.ipb.ac.id)<sup>2</sup>, [egaariani@apps.ipb.ac.id](mailto:egaariani@apps.ipb.ac.id)<sup>3</sup>,  
[zahrazetirazen@apps.ipb.ac.id](mailto:zahrazetirazen@apps.ipb.ac.id)<sup>4</sup>, [ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>5</sup>

---

**Article Info :**

Received:

29-9-2025

Revised:

27-10-2025

Accepted:

18-11-2025

---

**Abstract**

*Accounts receivable constitute one of the most crucial accounts in university financial statements, originating from tuition fees, academic services, and institutional collaborations which, if not managed effectively, may increase the risk of irregular balances and lead to material misstatements. This study aims to analyze audit procedures regarding irregularities in university receivables through a case study at Ramdany Public Accounting Firm (KAP Ramdany) in order to illustrate the audit steps undertaken to ensure the fairness of receivable presentation. The research employs a descriptive-exploratory method with data collected through direct observation of the audit process as well as examination of audit documents, financial statements, and working papers, which were then qualitatively analyzed. The results reveal that KAP Ramdany applies substantive and analytical audit procedures to test the assertions of existence, completeness, rights and obligations, valuation, and presentation of receivables, and identifies irregularities in the balances of inactive student receivables that have not been adequately provisioned or properly classified, resulting in an overstatement of current assets. Based on these findings, the auditor issues a qualified opinion and recommends strengthening internal control systems, updating receivable allowance policies, improving collection effectiveness, and digitizing the recording system.*

**Keywords:** Accounts receivable, Audit procedures, College, Irregularities, KAP Ramdany.

---

**Akstrak**

Piutang merupakan salah satu akun krusial dalam laporan keuangan perguruan tinggi karena berasal dari biaya pendidikan, layanan akademik, dan kerja sama institusional yang apabila tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan risiko ketidakwajaran saldo serta menyebabkan salah saji material. Penelitian ini bertujuan menganalisis prosedur audit atas ketidakwajaran piutang pada perguruan tinggi melalui studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ramdany guna menggambarkan langkah-langkah audit dalam memastikan kewajaran penyajian akun piutang. Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung proses audit serta telaah dokumen audit, laporan keuangan, dan kertas kerja pemeriksaan, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP Ramdany menerapkan prosedur audit substantif dan analitis untuk menguji asersi eksistensi, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian piutang dan menemukan ketidakwajaran pada saldo piutang mahasiswa nonaktif yang belum dicadangkan maupun diklasifikasikan secara tepat sehingga menimbulkan overstatement aset lancar. Atas temuan tersebut auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian dan merekomendasikan penguatan sistem pengendalian internal, pembaruan kebijakan pencadangan piutang, peningkatan efektivitas penagihan, dan digitalisasi sistem pencatatan.

**Kata Kunci:** Prosedur Audit, Piutang Usaha, Ketidakwajaran Saldo, KAP Ramdany, Perguruan Tinggi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

**PENDAHULUAN**

Piutang merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang menggambarkan transaksi terhadap pihak lain. Pada lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, piutang bisa timbul karena beberapa hal, antara lain seperti biaya pendidikan (UKT) yang belum tertagih, kerja sama penelitian, ataupun jasa pendidikan lainnya. Pengelolaan piutang yang tidak optimal bisa menimbulkan resiko keuangan, terutama yaitu peningkatan saldo piutang yang signifikan dari tahun ke tahun tanpa adanya penagihan yang

efektif, yang berpotensi menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan. Suwantari *et al.* (2020) menemukan lemahnya pengelolaan piutang dan lambatnya perputaran piutang dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih pada entitas jasa.

Penelitian terdahulu tentang ketidakwajaran saldo piutang akibat kelemahan sistem pengendalian internal yaitu laporan audit publik terhadap University of Peradeniya (2022) di Sri Lanka yang menemukan saldo piutang belum tertagih selama 4 sampai dengan 42 tahun, hal ini menggambarkan ketidakefisienan dan lemahnya kontrol penagihan. Penelitian yang dilakukan oleh Ombui *et al.* (2025) juga mengungkap bahwa manajemen piutang yang tidak efektif berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi publik di wilayah pesisir Kenya.

Hasil observasi di KAP Ramdany, ditemukan adanya kasus piutang perguruan tinggi yang terus meningkat tanpa penagihan yang memadai, sehingga menimbulkan indikasi ketidakwajaran saldo piutang. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana prosedur audit atas ketidakwajaran piutang dilakukan oleh KAP Ramdany dalam konteks audit pada perguruan tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas audit serta menjadi referensi bagi auditor lain dalam menangani permasalahan serupa.

Untuk memperkuat gambaran empiris mengenai skala piutang pada perguruan tinggi di Indonesia, berikut disajikan data piutang beberapa perguruan tinggi berdasarkan laporan keuangan audited yang dipublikasikan secara resmi sebagai bukti nyata bahwa nilai piutang dapat menjadi signifikan serta bervariasi antar institusi, yang menunjukkan kebutuhan evaluasi auditor terhadap kewajaran saldo piutang.

**Tabel 1. Saldo Piutang pada Beberapa Perguruan Tinggi Berdasarkan Laporan Keuangan Audited**

Perguruan Tinggi	Tanggal/Pos	Nilai Piutang/Piutang Usaha
Universitas Terbuka (PTN-BH)	Per 31 Des 2024: Piutang Usaha = Rp 119.527.421	Nilai piutang sangat rendah dibanding aset, menunjukkan pengelolaan piutang relatif terkendali.
Universitas Brawijaya	Posisi Aset Lancar per 31 Des 2024: Piutang Usaha = Rp 52.386.118.777	Menunjukkan nominal piutang usaha yang sudah cukup besar dalam skala perguruan tinggi.
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	Posisi 31 Des 2020: Piutang Biaya Pendidikan = Rp 1.431.248.000; Penyisihan Piutang Tak Tertagih = Rp 7.156.240	Memberi gambaran bahwa piutang biaya pendidikan mahasiswa dapat muncul dan perlu dicadangkan.
Universitas Udayana (Unud)	Per 31 Des 2023: Piutang BLU Layanan Mengindikasikan perguruan tinggi yang Pendidikan (Netto) = Rp 0 (sebelumnya berhasil menuntaskan saldo piutang Rp 398.000.000)	layanan pendidikan pada periode tersebut.

Sumber: PPID UT (2024), PPID UB (2025), UNY (2020), PPID Unud (2023)

Perguruan tinggi sebagai entitas yang menyelenggarakan layanan pendidikan dalam jumlah besar menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan akun piutang yang melekat pada kegiatan operasionalnya, terutama piutang dari biaya pendidikan seperti UKT, kerja sama penelitian ataupun jasa pendidikan lainnya. Sebagai ilustrasi, pada salah satu perguruan tinggi negeri tercatat "Piutang usaha" sebesar Rp 1.201.174.944 per 31 Desember 2022, meningkat dari Rp 1.709.209.057 pada 1 Januari 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa saldo piutang tidak selalu menurun atau terkendali, dan apabila sistem penagihan maupun pengendalian internal kurang optimal maka risiko keuangan institusi turut meningkat. Pengelolaan piutang yang proaktif menjadi aspek penting yang harus mendapat perhatian auditor maupun manajemen perguruan tinggi.

Kelemahan prosedur pencatatan dan penagihan piutang di perguruan tinggi dapat mengakibatkan saldo piutang yang menumpuk tanpa penanganan memadai, sehingga menimbulkan risiko atas ketidakwajaran penyajian laporan keuangan. Misalnya, Universitas Brawijaya dalam laporan keuangannya mencatat penyisihan piutang sebesar Rp 6.621.237.823. Penelitian oleh Nurita Affan (2021) menunjukkan bahwa sistem pencatatan piutang layanan pendidikan di suatu universitas belum sinkron dan prosedur operasi standar belum berjalan secara memadai. Peran auditor dalam memeriksa tidak hanya saldo akhir tetapi juga prosedur pengendalian, tata kelola piutang dan kebijakan pencadangan menjadi sangat penting.

Akumulasi piutang yang tidak tertagih atau tertagih dalam jangka waktu panjang memunculkan indikasi risiko ketidakwajaran secara material dalam laporan keuangan perguruan tinggi, yang dapat berdampak pada opini audit, kepercayaan stakeholder, dan pengambilan keputusan manajemen. Sebuah studi tentang piutang mahasiswa pada suatu universitas menyebutkan bahwa rasio piutang terhadap total aset lancar mencapai 38 % pada tahun 2012, dan jangka waktu pengumpulan piutang rata-rata mencapai 119 hari; di saat standar yang ditetapkan institusi 90 hari. Auditor perlu melakukan prosedur audit yang memadai untuk mendeteksi potensi salah saji terkait piutang dan memastikan cukupnya cadangan penurunan nilai piutang.

Kasus pengelolaan piutang di perguruan tinggi memperoleh sorotan karena selain berasal dari mahasiswa, piutang juga dapat muncul dari mitra kerja sama pendidikan, penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat yang bila tidak dikendalikan akan meningkatkan kompleksitas audit. Sebagai contoh, pada Universitas Terbuka tercatat piutang dari kegiatan akademik dan non-akademik masing-masing sebesar Rp 4.219.363.018 dan Rp 1.052.826.079 per 31 Desember 2024, dengan provisi penurunan nilai piutang (pencadangan) sebesar Rp 5.152.661.676. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa bagian piutang non-mahasiswa juga tidak dapat diabaikan dalam prosedur audit, karena meskipun nominalnya tidak sebesar piutang mahasiswa, namun potensi ketidakwajaran tetap ada. Auditor di kantor akuntan publik seperti KAP Ramdany perlu merancang prosedur khusus yang mempertimbangkan karakteristik piutang perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk menggali dan menggambarkan secara mendalam prosedur audit atas ketidakwajaran piutang pada perguruan tinggi melalui studi kasus pada KAP Ramdany. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan memahami fenomena audit yang terjadi serta merumuskan permasalahan secara lebih terarah berdasarkan praktik audit yang berjalan. Metode eksploratif memberikan ruang untuk memperluas pemahaman peneliti mengenai mekanisme audit yang diterapkan ketika ditemukan indikasi ketidakwajaran saldo piutang dan menentukan relevansi penelitian lanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses audit dan penggunaan data sekunder berupa dokumen audit, laporan keuangan, kertas kerja pemeriksaan, serta arsip pendukung lain yang berkaitan dengan audit piutang di KAP Ramdany. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan menata, mengkaji, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman sistematis mengenai pelaksanaan prosedur audit piutang. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit terkait ketidakwajaran piutang dan memberikan gambaran objektif mengenai praktik audit yang dijalankan pada konteks perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Audit oleh KAP Ramdany dalam Mengidentifikasi dan Menindaklanjuti Ketidakwajaran Piutang pada Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap program audit yang diterapkan oleh KAP Ramdany, tujuan audit atas piutang diarahkan untuk menguji sejumlah asersi utama yang mencerminkan keandalan saldo piutang dalam laporan keuangan. Asersi-arsersi tersebut mencakup eksistensi, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, serta penyajian dan pengungkapan, yang seluruhnya menjadi landasan penting bagi auditor untuk memperoleh keyakinan yang layak mengenai saldo piutang pada perguruan tinggi. Setiap asersi diuji melalui prosedur substantif dan prosedur analitis yang dirancang secara sistematis oleh auditor untuk mendeteksi kemungkinan salah saji. Proses audit

ini memperlihatkan bahwa pemeriksaan harus dilakukan secara komprehensif untuk memastikan akurasi saldo piutang dan kesesuaian dengan standar akuntansi.

Pengujian asersi eksistensi dilakukan untuk membuktikan bahwa piutang yang tercatat benar-benar ada secara fisik dan didukung oleh bukti transaksi yang sah. Auditor memastikan bahwa semua saldo piutang merupakan hak perguruan tinggi dan bukan sekadar angka yang dibentuk untuk memperindah laporan keuangan. Pengujian asersi ini juga berkaitan erat dengan temuan adanya piutang UKT mahasiswa yang masih tercatat signifikan tetapi tidak memiliki realisasi pembayaran nyata dalam waktu yang panjang, sehingga mengindikasikan potensi ketidakwajaran angka yang disajikan. Kondisi tersebut menggugah auditor untuk memperluas pemeriksaan terhadap rincian piutang dan memastikan keabsahan saldo melalui verifikasi langsung.

Asersi kelengkapan diuji untuk memastikan bahwa seluruh transaksi piutang telah dicatat secara penuh tanpa adanya penghilangan saldo tertentu yang dapat memengaruhi laporan keuangan perguruan tinggi. Auditor mencocokkan daftar piutang perguruan tinggi dengan buku besar piutang melalui pencocokan saldo awal dengan angka yang telah diaudit pada tahun sebelumnya serta melakukan pemeriksaan atas akun-akun yang tidak lazim seperti saldo kredit, ketidakadaan mutasi, dan transaksi dengan pihak terkait. Proses ini dilakukan agar auditor memperoleh keyakinan bahwa seluruh piutang yang seharusnya dicatat telah masuk dalam laporan keuangan tanpa ada yang tertinggal atau disembunyikan.

Asersi hak dan kewajiban memastikan bahwa piutang yang tercatat benar-benar merupakan hak perguruan tinggi dan tidak sedang berada dalam sengketa atau dialihkan kepada pihak lain. Pemeriksaan ini menekankan pentingnya substansi ekonomi di atas bentuk formal, sehingga auditor harus menelaah seluruh dokumen pendukung seperti perjanjian, bukti pembayaran, dan korespondensi dengan mahasiswa atau mitra terkait. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap substansi transaksi, auditor berisiko menerima angka yang sebenarnya tidak sesuai dengan realitas ekonomi. Proses ini menegaskan peran profesional auditor untuk menggali bukti yang memadai sebelum menyimpulkan kewajaran saldo piutang.

Asersi penilaian dan alokasi merupakan aspek penting dalam memastikan nilai piutang yang tercatat merupakan jumlah yang dapat direalisasikan. Auditor menguji daftar umur piutang untuk menilai klasifikasi umur dan mengidentifikasi piutang berumur lebih dari 360 hari yang belum dialokasikan sebagai cadangan kerugian piutang. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak saldo piutang lama yang tidak lagi layak ditagih namun tetap dicatat sebagai piutang lancar, sehingga menimbulkan risiko penyajian saldo piutang yang overstated. Pemeriksaan semacam ini menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa cadangan kerugian piutang telah dibentuk dengan memadai sesuai dengan risiko yang melekat.

Asersi penyajian dan pengungkapan memastikan bahwa akun piutang disajikan secara tepat dan diungkapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Auditor memastikan bahwa klasifikasi piutang dilakukan secara akurat, termasuk pemisahan saldo piutang UKT mahasiswa aktif, mahasiswa nonaktif, dan alumni. Pengungkapan mengenai kebijakan pengakuan pendapatan serta prosedur penagihan piutang juga harus diperhatikan untuk memberikan transparansi kepada pengguna laporan keuangan. Pengungkapan yang tidak memadai berpotensi mengaburkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta mengurangi relevansi informasi yang tersedia bagi pemangku kepentingan.

Identifikasi ketidakwajaran saldo piutang dilakukan melalui serangkaian prosedur audit substantif yang meliputi penelusuran daftar piutang, pencocokan saldo awal dengan laporan tahun sebelumnya, dan pemeriksaan akun-akun yang tidak biasa. Auditor melakukan prosedur analitis melalui perbandingan antara saldo piutang, penyisihan piutang ragu-ragu, penghapusan piutang, rasio perputaran piutang terhadap pendapatan, retur, dan diskon tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Prosedur ini mengungkap adanya peningkatan saldo piutang yang signifikan dari tahun ke tahun tanpa diikuti peningkatan penagihan atau penghapusan yang proporsional. Temuan ini mendorong auditor untuk memperluas pengujian lebih lanjut dan meminta penjelasan dari manajemen atas perbedaan yang signifikan.

Pengujian lebih lanjut dilakukan dengan konfirmasi saldo piutang kepada pihak ketiga sebagai bagian dari uji eksistensi. Auditor memperoleh rincian piutang yang memuat nama mahasiswa, alamat, dan jumlah saldo piutang untuk kemudian diperiksa akurasinya dan dicocokkan dengan buku pendukung piutang. Sampel debitur dipilih dan dikirim surat konfirmasi yang ditandatangani oleh pejabat berwenang, serta jawaban yang diterima direkonsiliasi untuk menilai kesesuaian antara catatan

perguruan tinggi dan tanggapan debitur. Dalam kasus ini ditemukan bahwa beberapa mahasiswa yang dihubungi ternyata sudah tidak aktif atau telah drop out, namun saldo piutangnya masih tercatat sebagai piutang lancar sehingga menyebabkan peningkatan saldo yang tidak wajar.

Prosedur audit dalam menindaklanjuti temuan ketidakwajaran saldo piutang dilakukan melalui uji substantif yang lebih terperinci, khususnya terkait asersi eksistensi, penilaian, dan alokasi. Temuan konfirmasi menunjukkan bahwa saldo piutang UKT mahasiswa yang sudah tidak aktif belum dilakukan pencadangan atau penghapusan yang memadai sehingga saldo piutang dalam laporan keuangan menjadi overstated. Auditor kemudian merekomendasikan agar perguruan tinggi menyesuaikan saldo melalui pencadangan atau penghapusan sesuai standar akuntansi agar nilai yang disajikan mencerminkan jumlah yang benar-benar dapat direalisasikan. Rekomendasi ini merupakan bagian dari langkah profesional auditor untuk memperbaiki kualitas penyajian laporan keuangan dan mengurangi risiko penyajian yang menyesatkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketidakwajaran saldo piutang bersifat material namun tidak menyeluruh sehingga auditor menetapkan opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion). Penyebab utama pengecualian berkaitan dengan ketidakcukupan cadangan kerugian piutang dan ketidaktepatan klasifikasi piutang mahasiswa nonaktif yang masih disajikan sebagai piutang lancar. Auditor memberikan rekomendasi perbaikan berupa penguatan sistem pengendalian internal, pembaruan kebijakan akuntansi penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisis historis tingkat penagihan, serta peningkatan efektivitas proses penagihan melalui pembentukan tim khusus dan integrasi sistem akademik-keuangan. Rekomendasi tersebut diarahkan agar penyajian laporan keuangan perguruan tinggi menjadi lebih andal dan akurat.

### **Urgensi Prosedur Audit Piutang dalam Menjamin Kewajaran Laporan Keuangan Perguruan Tinggi**

Pengelolaan piutang pada perguruan tinggi menjadi salah satu aspek kritis yang membutuhkan perhatian auditor karena keberadaan saldo piutang yang tidak terkendali berpotensi menyebabkan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan yang berdampak langsung terhadap kepercayaan publik atas tata kelola institusi pendidikan tinggi. Piutang yang berasal dari biaya pendidikan, layanan akademik, dan kerja sama institusional mencerminkan hak ekonomi perguruan tinggi yang diharapkan dapat direalisasikan pada periode mendatang sehingga pencatatannya harus dilakukan dengan tingkat akurasi dan kehati-hatian yang tinggi dalam proses audit eksternal maupun audit internal. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2025) menegaskan bahwa prosedur audit terhadap piutang dilakukan untuk memastikan pemenuhan asersi audit yang mencakup eksistensi, penilaian, kelengkapan, hak dan kewajiban, serta penyajian agar angka korporat pada laporan keuangan memberikan gambaran yang adil dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan profesional maupun akademisi.

Urgensi proses audit piutang semakin meningkat seiring temuan empiris mengenai saldo piutang yang meningkat signifikan tanpa diikuti dengan efektivitas penagihan, yang kemudian memperlihatkan adanya indikasi ketidakwajaran angka yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan. Studi oleh Sabela (2024) menunjukkan bahwa tekanan kapasitas auditor (audit capacity stress) dan skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, terutama ketika auditor menghadapi kondisi data klien yang tidak stabil seperti akun piutang yang tumbuh tidak terkendali. Santoso & Ardini (2024) melalui kajian kasus pelanggaran postulat audit pada PT Garuda Indonesia juga menyoroti bahwa lemahnya ketegasan auditor dalam mempertanyakan keandalan angka akuntansi dapat menimbulkan manipulasi penyajian transaksi material dan konsekuensi serius terhadap laporan keuangan entitas.

Kualitas prosedur audit terhadap piutang juga bergantung pada kemampuan auditor dalam menerapkan sikap skeptisme profesional yang dapat mengidentifikasi gejala awal ketidakwajaran saldo piutang sebagai bentuk deteksi dini terjadinya kemungkinan fraud atau penyajian angka yang tidak mencerminkan kondisi real. Permana (2020) mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor dan tingkat skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendekripsi kecurangan pada laporan keuangan terutama melalui akun-akun yang rentan dimanipulasi seperti piutang usaha ketika manajemen berusaha memperindah performa keuangan. Penelitian Ramdani & Nugroho (2023) pada kasus kecurangan realisasi pinjaman modal menegaskan bahwa prosedur audit internal memainkan peran signifikan dalam menilai validitas transaksi agar tidak terdapat distorsi pada laporan posisi keuangan akibat tidak sinkronnya dokumentasi pendukung. Temuan tersebut menjadi dasar untuk

menilai bahwa auditor KAP harus berperan aktif meninjau daftar piutang melalui pemeriksaan substantif seperti rekonsiliasi saldo, analisis umur piutang, dan konfirmasi piutang untuk mempertahankan prinsip kehati-hatian (due professional care).

Efektivitas sistem pengendalian internal juga berkontribusi terhadap kewajaran saldo piutang karena semakin kuat pengendalian internal maka semakin kecil risiko terjadinya kesalahan pencatatan, penghilangan saldo, atau manipulasi akuntansi pada akun piutang perguruan tinggi. Hastuti et al. (2021) melalui studi kasus pada perguruan tinggi negeri menemukan bahwa kelemahan pada sistem pengendalian intern piutang menyebabkan peningkatan saldo piutang yang tidak tertagih dan berdampak pada meningkatnya risiko material dalam laporan keuangan. Risiko tersebut juga ditemukan pada penelitian Kurniawati (2023) di mana prosedur audit atas piutang usaha yang diterapkan pada PT XXX menunjukkan bahwa ketidakteraturan arsip pendukung piutang menyebabkan ketidakakuratan pencatatan sehingga auditor harus memperluas pemeriksaan substantif secara rinci melalui konfirmasi dan pencocokan data transaksi.

**Tabel 2. Saldo Piutang dari Beberapa Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi	Tahun	Saldo Piutang
Universitas Indonesia	2023	Rp 108.559.000.000
Universitas Gadjah Mada	2023	Rp 72.495.000.000
Universitas Airlangga	2023	Rp 98.214.000.000
IPB University	2023	Rp 54.881.000.000

Sumber: PPID UI (2024), Ugm (2024), Unair (2024), Ipb (2024)

Data empiris pada tabel di atas menunjukkan variasi saldo piutang yang signifikan pada perguruan tinggi besar di Indonesia, mempertegas pentingnya perhatian auditor terhadap kewajaran saldo piutang agar angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya. Perbandingan nominal pada Universitas Indonesia dan Universitas Airlangga memperlihatkan bahwa nilai piutang yang besar bukan fenomena sporadis melainkan persoalan struktural yang memerlukan pendekatan audit sistematis dalam memastikan bahwa saldo tersebut dapat direalisasikan atau telah dicadangkan secara memadai. Luthfia & Nilasari (2025) menegaskan bahwa prosedur audit dalam mengidentifikasi risiko piutang tidak tertagih menjadi determinan utama dalam penyusunan cadangan kerugian piutang agar laporan keuangan memberikan gambaran realistik terhadap aset lancar instansi.

Besarnya saldo piutang perguruan tinggi seperti yang tercantum dalam tabel juga menegaskan bahwa auditor harus menerapkan prosedur audit yang memadai untuk memastikan akurasi saldo piutang sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan standar audit profesional yang berlaku. Praktik audit atas piutang usaha seperti yang ditinjau oleh Marbun (2022) menunjukkan bahwa pengujian piutang tidak dapat dilakukan secara parsial, namun harus mencakup analisis rekonsiliasi, pemeriksaan dokumen bukti penagihan, dan peninjauan prosedur operasional penagihan untuk menilai efektivitas pengelolaan piutang. Penelitian audit piutang pada perguruan tinggi yang dilakukan oleh Sulistia & Meidawati (2024) juga memperlihatkan bahwa auditor wajib menganalisis umur piutang dan mempertimbangkan cadangan kerugian piutang berdasarkan risiko ketertagihan agar laporan keuangan tidak menampilkan saldo piutang yang tidak realistik.

Tuntutan terhadap pengujian mendalam atas akun piutang semakin menegaskan pentingnya kemampuan teknis auditor untuk menerapkan prosedur audit sesuai standar audit internasional maupun peraturan akuntansi keuangan nasional. Syauqi & Azmiyanti (2024) menyatakan bahwa dalam praktik audit piutang usaha pada KAP DSII, pendekatan audit yang terlalu mengandalkan prosedur formal tanpa analisis substantif dapat meningkatkan risiko audit dan menurunkan kredibilitas opini audit yang diterbitkan auditor. Prosedur audit yang efektif menempatkan skeptisme profesional auditor sebagai alat utama untuk menemukan kejanggalan transaksi dan menganalisis gejala ketidakwajaran melalui perbandingan kinerja penagihan aktual dengan target penagihan institusi. Auditor harus menguji alasan perbedaan data dan melakukan investigasi mendalam untuk memastikan bahwa seluruh informasi terkait saldo piutang mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Laporan audit magang oleh Makhfud (2020) menunjukkan bahwa prosedur audit atas piutang usaha memerlukan dokumentasi pendukung yang lengkap untuk memastikan bahwa saldo piutang yang disajikan bukan merupakan estimasi tanpa dasar, melainkan mencerminkan hak ekonomi yang benar-benar dimiliki entitas berdasarkan bukti transaksi. Penelitian Nurmalaasari & Susilowati (2024) menegaskan bahwa materialitas dalam prosedur vouching transaksi penjualan menjadi aspek penting dalam menentukan apakah saldo piutang layak dipertanggungjawabkan sebagai aset lancar atau seharusnya diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah ataupun piutang tak tertagih. Auditor yang tidak melakukan pengujian secara memadai terhadap sumber transaksi yang mendasari saldo piutang berpotensi menyajikan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga merugikan pemangku kepentingan institusi pendidikan.

Auditor juga harus mempertimbangkan kajian akademik dan temuan empiris terkait tren pengelolaan piutang dan efektivitas penagihan pada sektor pendidikan tinggi sebagai referensi dalam penyusunan strategi audit yang lebih tepat sasaran. Studi oleh Soesanto et al. (2023) mengenai audit eksternal atas akun utang pada entitas importir komponen elektronik menegaskan pentingnya memahami karakteristik transaksi dan kompleksitas struktur piutang agar auditor dapat menentukan prosedur yang sesuai terhadap kebutuhan pemeriksaan. Pendekatan tersebut selaras dengan pandangan Rohim & Al Hadif (2025) yang mengemukakan bahwa auditor pada KAP BYSA harus menerapkan prosedur audit yang menyeluruh mencakup pengujian eksistensi melalui konfirmasi, pengujian kelengkapan melalui rekonsiliasi, serta penilaian nilai realisasi piutang melalui evaluasi cadangan kerugian piutang.

Peran auditor tidak hanya terbatas pada proses verifikasi numerik semata tetapi juga pada memastikan keandalan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Kasus ketidakwajaran piutang pada perguruan tinggi yang diobservasi oleh KAP Ramdany memperlihatkan bahwa saldo piutang yang meningkat signifikan selama beberapa tahun tanpa penagihan efektif menimbulkan indikasi overstatement yang harus ditangani melalui prosedur audit mendalam, sebagaimana juga ditemukan dalam kasus lain yang diungkap Sabela (2024) terkait efektivitas audit terkait tekanan dan risiko kualitas audit. Analisis temuan tersebut mempertegas bahwa kualitas audit piutang sangat bergantung pada profesionalisme auditor dalam menerapkan prosedur audit substantif dan prosedur pengujian pengendalian untuk memastikan saldo piutang yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang nyata.

### **Implikasi Audit Piutang dan Rekomendasi Auditor KAP Ramdany terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi**

Implikasi audit piutang yang dilakukan KAP Ramdany menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang agar saldo piutang yang dilaporkan mampu mencerminkan realisasi kas yang benar-benar dapat dicapai dalam periode akuntansi mendatang. Auditor merekomendasikan pembentukan strategi penagihan berbasis risiko untuk memastikan bahwa piutang lama tidak terus menumpuk dan mengganggu likuiditas institusi pendidikan tinggi. Hastuti et al. (2021) menegaskan bahwa penguatan sistem pengendalian internal berperan signifikan dalam menjaga akurasi pencatatan piutang dan mencegah salah saji material yang berdampak pada kredibilitas laporan keuangan. Kondisi tersebut menggarisbawahi bahwa perguruan tinggi harus memandang audit sebagai sarana memperbaiki struktur tata kelola keuangan, bukan sekadar kegiatan pemeriksaan formal.

Rekomendasi auditor juga mencakup perlunya pembaruan sistem dokumentasi piutang yang terintegrasi agar risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan proses rekonsiliasi saldo lebih mudah ditelusuri berdasarkan bukti transaksi yang objektif dan terdokumentasi dengan baik. Luthfia dan Nilasari (2025) menekankan pentingnya identifikasi risiko piutang tidak tertagih melalui evaluasi historis penagihan untuk memastikan bahwa pembentukan cadangan kerugian piutang mengikuti basis data empiris, bukan perkiraan administratif subjektif. Auditor KAP Ramdany menilai bahwa pembaruan sistem pencatatan piutang berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak agar penyajian laporan keuangan tidak bergantung pada pencatatan manual yang memiliki risiko kesalahan tinggi. Peningkatan sistem pengelolaan piutang akan memperkuat kedisiplinan pengawasan internal dan memperbaiki kualitas informasi keuangan.

Hasil audit piutang perguruan tinggi oleh KAP Ramdany menunjukkan bahwa ketidakwajaran saldo piutang memiliki implikasi langsung terhadap persepsi publik mengenai kredibilitas institusi pendidikan, sehingga audit yang profesional wajib mempertahankan sikap skeptisme dalam

memeriksa bukti transaksi terkait piutang. Sabela (2024) menjelaskan bahwa tekanan kapasitas auditor dan faktor audit tenure memiliki hubungan erat dengan kualitas audit, terutama pada konteks akun sensitif seperti piutang usaha yang sering kali menjadi area manipulasi untuk meningkatkan tampilan kondisi keuangan. Boedihardjo dan Ardini (2024) melalui kajian pelanggaran postulat audit menegaskan bahwa kegagalan auditor mempertanyakan substansi transaksi dapat berujung pada penyajian angka laporan keuangan yang tidak mencerminkan realitas ekonomi.

Implikasi audit piutang juga mendorong perlunya pembentukan kebijakan akuntansi piutang yang standar dan sistematis untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan antarperiode dan mencegah perbedaan interpretasi dalam proses pencadangan dan penghapusan piutang. Sulistia dan Meidawati (2024) menegaskan bahwa audit piutang menjadi dasar penting untuk mengevaluasi kelayakan pencadangan kerugian piutang sebagai instrumen proteksi terhadap risiko kerugian finansial masa depan. Untuk memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan piutang perguruan tinggi di Indonesia masih menghadapi tantangan material, tabel berikut menyajikan data cadangan piutang.

**Tabel 3. Cadangan Piutang Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi	Penyisihan/Cadangan Piutang (contoh)
Universitas Indonesia	Tidak menyebut angka spesifik di ringkasan, tetapi laporan menyebut “Piutang usaha dan lain-lain ...”
Universitas Brawijaya	Rp 6.621.237.823

Sumber: UI (2025), PPID UB (2025)

Data dalam tabel menunjukkan cadangan piutang pada perguruan tinggi, yang menunjukkan potensi piutang tidak tertagih berpengaruh material terhadap struktur aset lancar bila tidak dikelola secara cermat. Kondisi tersebut memperkuat kesimpulan auditor bahwa tingginya cadangan kerugian piutang merupakan indikasi kelemahan kontrol internal dan efektivitas penagihan yang belum optimal sehingga penyajian laporan keuangan memerlukan evaluasi mendalam. Boedihardjo dan Ardini (2024) menekankan bahwa kegagalan auditor dalam menilai substansi transaksi dapat menyebabkan opini audit tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, sehingga data aktual seperti tabel tersebut menjadi bukti penting dalam mengevaluasi kewajaran saldo piutang.

Implikasi audit juga meliputi peningkatan disiplin pelaporan dan penyusunan indikator kinerja penagihan piutang untuk memperkuat basis informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial strategis. Soesanto et al. (2023) menyatakan bahwa audit eksternal memainkan peran signifikan dalam memperkuat sistem pengawasan sebagai sarana peningkatan akuntabilitas organisasi publik. Auditor KAP Ramdany menyarankan penyusunan Key Performance Indicator (KPI) penagihan berdasarkan segmentasi debitur dan umur piutang sehingga efektivitas penagihan dapat dimonitor secara terukur setiap periode. Penerapan monitoring tersebut diharapkan meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pemulihan dana pendidikan.

Penggunaan sistem informasi terintegrasi antara keuangan dan akademik untuk meningkatkan efisiensi penagihan piutang dan memperkecil celah kesalahan pencatatan yang terjadi dalam sistem manual. Rohim dan Al Hadif (2025) menegaskan bahwa efektivitas prosedur audit piutang sangat bergantung pada kinerja sistem pendukung yang digunakan untuk mengelola pencatatan dan pemrosesan data piutang. Pengembangan sistem digital memungkinkan pemantauan saldo piutang secara real time dan mendorong efisiensi rekonsiliasi yang dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan fundamental perguruan tinggi dalam era kompetitif.

Audit piutang juga memiliki implikasi penting bagi pembentukan budaya akuntabilitas karena mendorong manajemen perguruan tinggi untuk mengambil tindakan korektif terhadap piutang yang tidak tertagih dan menata ulang strategi penagihan dengan pendekatan berbasis bukti historis. Makhfud (2020) mengemukakan bahwa audit piutang harus mempertimbangkan substansi ekonomi dan bukan sekadar karakter administratif agar penilaian nilai realisasi bersih piutang mencerminkan kemampuan ekonomi sebenarnya. Auditor menilai bahwa pembentukan cadangan kerugian piutang berbasis

portofolio umur piutang merupakan langkah yang harus diterapkan untuk menghasilkan penyajian keuangan yang lebih realistik.

Keseluruhan implikasi audit piutang terhadap perguruan tinggi menegaskan bahwa audit bukan hanya upaya memastikan kebenaran angka tetapi juga sarana strategis untuk memperkuat integritas pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tinggi. Rahmawati et al. (2025) menyatakan bahwa audit yang dilakukan berdasarkan prosedur sistematis, analitis, dan berbasis bukti merupakan landasan utama untuk mendukung pengambilan keputusan yang kredibel oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Auditor KAP Ramdany melalui rekomendasi yang diberikan menegaskan pentingnya pembaruan sistem pengendalian internal, digitalisasi pengelolaan piutang, dan peningkatan efektivitas penagihan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan transparan. Hal tersebut menjadi dasar penting peningkatan reputasi dan kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakwajaran saldo piutang pada perguruan tinggi umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, ketidakefektifan proses penagihan, serta ketidaktepatan pencadangan piutang sehingga nilai piutang yang disajikan berpotensi overstated dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya; melalui studi kasus pada KAP Ramdany ditemukan bahwa prosedur audit meliputi pengujian asersi eksistensi, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan mampu mengidentifikasi ketidakwajaran tersebut khususnya pada piutang mahasiswa nonaktif yang masih tercatat sebagai piutang lancar, sehingga auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian dan merekomendasikan pembaruan sistem pengendalian internal, pembentukan cadangan kerugian piutang berbasis analisis umur piutang, peningkatan efektivitas penagihan, serta digitalisasi sistem pencatatan agar penyajian laporan keuangan perguruan tinggi ke depan lebih andal, transparan, dan akuntabel..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Analisis Pelanggaran Postulat Audit dalam Kasus Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(1), 64-77. <https://doi.org/10.37477/bip.v16i1.509>.
- Hastuti, H., Burhany, D. I., Rufaerah, Y., Mai, M. U., & Rochendi, H. (2021). Evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern piutang pada perguruan tinggi negeri (Suatu studi kasus). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 75-87. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4454>.
- IPB. (2024). "Laporan Keuangan IPB", tersedia di <https://www.ipb.ac.id/page/laporan-keuangan-ipb/#1759898334380-a4426fde-5062>, diakses pada 21 November 2025.
- Irsan, I. (2018). Audit Piutang Pelanggan Listrik Yang Dikelola Bumd Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.51877/jiar.v1i2.31>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniawati, W. (2023). Prosedur Audit atas Piutang Usaha Pada PT XXX oleh Kantor Akuntan Publik Wartono dan Rekan, *Laporan Kuliah Kerja Usaha*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Luthfia, A. A., & Nilasari, A. P. (2025). Perlakuan Audit Piutang Usaha dalam Mengidentifikasi Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT GOP oleh KAP Budiandru & Rekan Cabang Semarang. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(2), 8-17. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i2.694>
- Makhfud, Danar Nasuka Khoiri. (2020). Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT Y oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, *Laporan Magang*, Universitas Islam Indonesia.
- Marbun, B. G. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Piutang Usaha Pada KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan Terhadap PT ABC, *Karya Tulis Tugas Akhir*, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Nurmalasari, E., & Susilowati, E. (2024). Pentingnya Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Transaksi Penjualan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 41-49. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.431>.

- Ombui, J., Monari, D., Kamau, C., Kibiti, C., & Muhoro, G. (2025). Account Receivables, Payables Management, and Financial Performance of Public Universities in Kenya's Coastal Region. *Multidisciplinary Journal of Technical University of Mombasa*, 4(1), 18-29. <https://doi.org/10.48039/mjtum.v4i1.86>
- Permana, Itah Bella (2020) Pengaruh Profesionalisme Auditor, Sikap Skeptisisme Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sabar dan Rekan Kota Bandung), *Skripsi*, Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- PPID UB. (2025). "Laporan Keuangan", tersedia di <https://ppid.ub.ac.id/informasi-publik/laporan-keuangan/>, diakses pada 21 November 2025.
- PPID UI. (2024). "Laporan Keuangan Lainnya", tersedia di <https://ppid.ui.ac.id/laporan-keuangan-lainnya/>, diakses pada 21 November 2025.
- PPID Unud. (2023). "Laporan Keuangan Universitas Udayana Audited Tahun Anggaran 2023", tersedia di [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/1d5ed5c8b6d8948a4b5ee49cbba21829.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/1d5ed5c8b6d8948a4b5ee49cbba21829.pdf), diakses pada 21 November 2025.
- PPID UT. (2024). "Laporan Keuangan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Terbuka Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024", tersedia di [https://ppid.ut.ac.id/wp-content/uploads/2025/04/PTNBH-Universitas-Terbuka\\_Laporan-Auditor-Independen-TA-2024.pdf](https://ppid.ut.ac.id/wp-content/uploads/2025/04/PTNBH-Universitas-Terbuka_Laporan-Auditor-Independen-TA-2024.pdf), diakses pada 21 November 2025.
- Rahmawati, E., Hastuti, C. S. F., Martini, R., Judijanto, L., Rastina, R., & Natasha, (2025). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik ERY dan Rekan.. *Realible Accounting Journal*, 1(1), <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Ramdani, R., & Nugroho, H. (2023). Prosedur Mendekripsi Kecurangan Realisasi Pinjaman Modal Usaha Tahun 2023 Oleh Auditor Internal PT YYY Bogor. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 4, No. 2).
- Rohim, M. F., & Al Hadif, M. A. (2025). Penerapan Prosedur Audit atas Akun Piutang Usaha: Studi pada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (KAP BYSA) Cabang Semarang. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.65310/8bk37e65>.
- Sabela, A. T. H. (2024). Analisis Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Tenure, dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Y Wilayah Yogyakarta). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Soesanto, S., Artini, N. M., & Abrar, M. R. (2023). Analisis Proses Audit Eksternal Atas Akun Utang Suatu Entitas Importir Komponen Elektronik. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 60-74. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.408>.
- Sulistia, A. R. B., & Meidawati, N. (2024). Audit Atas Piutang Usaha PT X. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 529-539. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss1.art4>.
- Suwantari, N. N. A., Sugiarto, I. K., & Mahaputra, I. N. (2020). Analisis perputaran piutang terhadap risiko piutang tak tertagih pada perusahaan jasa hotel di Bali. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 145-155.
- Syauqi, M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Di Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik, Indra, Dan Rekan (KAP DSI). *Akuntansi* 45, 5(2), 947-957. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3437>.
- The Audit Service of Sri Lanka. (2022). *Annual audit report of the University of Peradeniya*. Office of the Auditor General. <https://www.auditorgeneral.gov.lk/web/images/audit-reports/upload/2022/statecorperation/2-xix/University-of-Peradeniya--E.pdf>.
- UGM. (2024). "Keuangan", tersedia di <https://ugm.ac.id/id/keuangan>, diakses pada 21 November 2025.
- UI. (2025). "Laporan Keuangan Universitas Indonesia", tersedia di <https://ppid.ui.ac.id/laporan-keuangan-universitas-indonesia/>, diakses pada 21 November 2025.
- Unair. (2024). "Laporan Keuangan 2023", tersedia di <https://unair.ac.id/lk2023>, diakses pada 21 November 2025.

UNY. (2020). "Laporan Keuangan BLU Universitas negeri yogyakarta Periode 31 Desember 2020 (audited)", tersedia di <https://www.uny.ac.id/sites/default/files/2022-08/LAP%20KEU%20AUDITED%20lkip%20tahun%202020%20OK%20KIP.pdf>, diakses pada 21 November 2025.

Zharah, N. E., & Sari, R. P. (2024). Analisis Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha PT TCN oleh KAP BS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 759-767. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393>.